

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan salah satu dari periode perkembangan manusia, Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak – kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan social. Usia remaja biasanya dimulai pada usia 10 -13 tahun dan berakhir pada usia 18 – 22 tahun. Sedangkan menurut WHO remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur – angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa anak – anak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relative mandiri. Ada dua aspek pokok dalam perubahan pada remaja, yakni perubahan fisik atau biologis dan perubahan psikologis. (Kemenkes RI, 2015:)

Remaja adalah seseorang yang tumbuh menjadi dewasa mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Dimana remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar dan sedang mengalami proses perkembangan sebagai persiapan memasuki masa dewasa solusi atas permasalahan hidup yang sedang dihadapi (Darimis, 2010:67)

Remaja adalah kelompok yang rentan untuk melakukan penyalahgunaan zat adiktif salah satunya dengan mengonsumsi obat batu Komix yang mengandung zat dekstrometorfan. Dekstrometorfan yang terkandung dalam komix jika digunakan dalam dosis yang berlebihan memiliki efek yaitu kebingungan, keadaan seperti mimpi, rasa kehilangan identitas pribadi, gangguan bicara dan pergerakan, disorientasi, mengantuk (BPOM, 2012). Beberapa alasan tingginya penyalahgunaan dekstrometorfan antara lain adalah karena mudah didapat secara bebas baik di apotek maupun di warung-warung yang umumnya dalam bentuk sediaan tablet dan sirup. Harga dekstrometorfan relatif murah, dan persepsi masyarakat bahwa obat bebas itu aman, karena dekstrometorfan dapat dibeli secara bebas sebagai obat batuk, (Al Fath dan Raja,2017 :2).

American Association of Poison Control Centers (AAPCC) menyatakan bahwa sejak tahun 2000 terjadi peningkatan kasus penyalahgunaan dekstrometorfan, yaitu kasus pada remaja meningkat kurang lebih 100% dari tahun 2000 sampai tahun 2003 dan pada kelompok usia lain meningkat kurang lebih 21% dari tahun 2000 sampai tahun 2002 (Al Fath, dan Raja,2017:2)

Di Indonesia, masalah penyalahgunaan obat-obatan banyak dilakukan oleh para remaja terutama pada anak sekolah. Sebuah survei yang dilakukan Universitas Indonesia di 15 provinsi di Indonesia pada 2010 menemukan bahwa penyalahgunaan dekstrometorfan banyak ditemukan di kalangan remaja Di Sekolah Menengah bahkan di Sekolah Dasar. penyalahgunaan yang dilakukan oleh remaja usia 7-9 tahun mencapai 184 anak, usia 10-14 tahun adalah 7 anak, dan usia 15-18 tahun adalah 695 anak (Muslim, 2017:12).

Pada awal tahun 2020 jajaran dari kepolisian Polsek Pesisir Tengah dalam melakukan penyisiran telah menemukan tumpukan sisa bungkus dari obat komix dan membenarkan jajaran unit Reskrim Polsek Pesisir Tengah telah menemukan tumpukan sisa-sisa bungkus komix yang berserakan dipinggir pantai seperti di Pekon Seray, yang diduga disalahgunakan oleh para remaja untuk mabuk- mabukan, karena zat yang terkandung dalam komix itu jika dikonsumsi berlebihan akan berdampak pada kestabilan tubuh maupun lainnya yang sangat membahayakan bagi yang mengkonsumsi (Budi, 2020:21)

Masih dalam media yang sama Ripzon Effendi, S.Sos yang juga sebagai ketua DPC Gerakan Anti Narkoba (GERANAT) dan sebagai anggota DPRD Pesisir Barat mengungkapkan berdasarkan informasi yang dia dapatkan, penyalahgunaan tersebut tidak hanya pada daerah Pesisir Tengah saja akan tetapi di seluruh Pesisir Barat banyak remaja yang masih menyalahgunakan obat batuk komix tersebut. (Budi, 2020:25)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Florina tahun 2019 pada 71 responden remaja yang menjalani rehabilitasi di BNN di dapat hasil bahwa 33% responden menggunakan komix karena keluarga broken home, 27% responden menggunakan komix karena faktor teman sebaya sesama pengguna, 20% responden menggunakan komix karena faktor 20% responden

menggunakan komix karena faktor tingkat pengetahuan rendah tentang dampak menyalahgunakan komix.

Adapun dari keterangan para responden mereka mengkonsumsi komix karena terpengaruh oleh teman yang pada saat itu sudah lebih dulu menggunakan komix. Mereka beranggapan bahwa dengan mengkonsumsi komix mereka dapat melupakan masalahnya terutama masalah dalam keluarga. Sebagian besar dari responden mengakui bahwa kondisi keluarga mereka tidak baik, seperti broken home, orang tua bercerai, orang tua sibuk bekerja sehingga mereka kurang mendapat perhatian (Florina, 2019:71)

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan tumpukan bekas bungkus komix dipinggir jalan dan jembatan yang biasa digunakan para remaja untuk menghabiskan waktu terutama disaat terdapat pesta hajatan di lingkungannya. Hasil wawancara pada 30 responden remaja di kecamatan Ngaras didapatkan hasil bahwa 20% responden menggunakan komix karena ada masalah keluarga, 60% responden menggunakan komix karena faktor teman sebaya sesama pengguna, atau 20% responden menggunakan komix karena faktor tingkat pengetahuan rendah tentang dampak menyalahgunakan komix. Adapun dari keterangan para responden mereka mengkonsumsi komix karena terpengaruh oleh teman yang pada saat itu sudah lebih dulu menggunakan komix. Mereka beranggapan bahwa dengan mengkonsumsi komix mereka dapat melupakan masalahnya terutama masalah dalam keluarga. Sebagian besar dari responden mengakui bahwa kondisi keluarga mereka tidak baik, seperti kurangnya komunikasi, selalu dimarah, dan tidak diperhatikan karena orangtua sibuk bekerja. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul penelitian yaitu “Evaluasi Faktor Penyebab Penyalahgunaan Obat Batuk Komix pada Remaja di Puskesmas Bengkurat Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah banyaknya remaja yang masih menyalahgunakan obat batuk komix di kecamatan ngaras kabupaten pesisir barat, yang setiap bulannya meningkat sehingga kapolsek pesisir barat bekerja sama dengan

puskesmas bengkuntat untuk melakukan pemeriksaan setiap bulannya yang bertujuan untuk berkurangnya atau bahkan tidak ada lagi yang menyalahgunakan obat batuk komix di kecamatan ngaras kabupaten pesisir barat

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk untuk menggambarkan penyebab penyalahgunaan obat batuk komix yang berhubungan dengan penyalahgunaan obat batuk komix pada remaja di puskesmas Bengkuntat Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuesnsi pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan obat batuk komix pada remaja di Kecamatan Ngaras.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi dukungan keluarga pada remaja terkait penyalahgunaan obat batuk komix pada remaja di Kecamatan Ngaras.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi faktor teman sebaya terkait penyalahgunaan obat batuk komix pada remaja di Kecamatan Ngaras

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi remaja agar dapat menghindari penyalahgunaan obat batuk komix pada remaja di Kecamatan Ngaras.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan kesehatan dan tindakan preventif lainnya agar tidak terjadi penyalahgunaan obat batuk komix pada remaja di kecamatan Ngaras.

3. Bagi Institusi

Sebagai referensi dan tambahan kepustakaan politeknik Kesehatan Tanjung Karang Khususnya tentang evaluasi faktor penyebab penyalahgunaan obat batuk komix pada remaja di Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai data dasar guna melakukan penelitian terkait Evaluasi faktor penyebab penyalahgunaan obat batuk komix pada remaja.

E .Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini di batasi pada penyalahgunaan obat batuk komix berdasarkan karakteristik sosio-demografi (usia, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, pekerjaan dan lama penyalahgunaan) penelitian ini di lakukan di Puskesmas Bengkunt Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat tahun 2023 berdasarkan wawancara terpimpin dengan lembar kuesioner. Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.